



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI UPT SD
NEGERI 065013 MEDAN T.A. 2023/2024**

***THE INFLUENCE OF THE MAKE A MATCH LEARNING MODEL ON
THE IPS LEARNING OUTCOMES OF CLASS V STUDENTS UPT SD
NEGERI 05013 MEDAN TA. 2023/2024***

Oleh :

Viny Putri Regina Br Simarmata, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality, Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia
Email : vynysimarmata8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *make a match* materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda diajar pada mata pelajaran IPS. Dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan. Adapun masalah dalam penelitian ini ialah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda.. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test* yang menggunakan dua kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas Va (eksperimen) sebanyak 20 siswa, yang menggunakan media audio visual dan kelas IVB (Kontrol) yang berjumlah 22 siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes essay sebanyak 5 soal. Berdasar perhitungan nilai rata-rata diperoleh nilai akhir siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* ialah 88,00 dan nilai rata-rata akhir siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ialah 67,38 kriteria sedang. Hasil hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t, hasil pengujian hipotesis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan T.A. 2023/2024.

Kata Kunci : Model Make a Match, Hasil Belajar, IPS



ABSTRACT

This research aims to determine the effect of student learning outcomes using the make a match learning model, material on Struggle during the Dutch Colonial Period taught in social studies subjects. Implemented in class V UPT SD Negeri 065013 Medan. The problem in this research is the low learning outcomes of students in the social studies subject material on Struggle during the Dutch Colonial Period. The type of research carried out in this research is quasi-experimental (quasi-experimental) with a Pre-Test and Post-Test research design using two classes. The sample for this research was class Va (experiment) with 20 students, who used audio visual media and class IVB (Control) with 22 students using conventional learning methods. The research instrument used was an essay test with 5 questions. Based on the calculation of the average score, the final score of students in the experimental class using the make a match learning model was 88.00 and the final average score of students in the control class using the conventional learning model was 67.38, the medium criteria. The results of the hypothesis in this study used the t test, the results of data hypothesis testing can be concluded that student learning outcomes in social studies subject material on Struggle during the Dutch Colonial Period are higher than student learning outcomes using conventional learning models in class V UPT SD Negeri 065013 Medan T.A. 2023/2024.

Keywords: *Make a Match, Learning Results, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting. Karena pendidikan tinggi bisa menciptakan sumber daya manusia yang sangat berkualitas. Karena kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh seberapa berkualitasnya pendidikan yang berkembang di negara tersebut. Peningkatan mutu pendidikan mencerminkan hasil belajar siswa. Keberhasilan dan hasil bersifat interaktif, mengasyikkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan, tergantung pada bakat, minat, perkembangan fisik dan psikologis siswa, motivasi diri, Memberikan banyak ruang untuk kreativitas, kemandirian.

Manfaat pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berguna dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Manfaat pendidikan bagi kita dapat meningkatkan kesejahteraan diri kita dan keluarga. Pendidikan nasional memiliki tujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat dan menumbuhkan iman yang mulia dan bertaqwa sebagai umat manusia. Mereka juga harus memiliki keterampilan, pengetahuan, kesehatan mental dan

fisik yang baik, kepribadian yang mandiri, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Pendidikan IPS bertujuan untuk membekali dan memberikan keterampilan dasar yang dapat dikembangkan sesuai dengan bakat, minat, ketrampilan dan lingkungan seseorang, serta berbagai kesempatan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar khususnya pada kelas IPS kelas V adalah perjuangan pada masa penjajahan Belanda. Materi tentang perang kolonial Belanda memuat banyak konsep dan topik yang perlu diketahui dan dipahami siswa. Siswa tidak hanya sekedar menghafalkan isi, tetapi juga mengetahui, menjelaskan, dan mendeskripsikan tema dan konsep isi tersebut. Pembelajaran tentunya didukung oleh kemampuan guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya, berdasarkan observasi dengan guru bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan, terindikasi bahwa pola pembelajaran yang di kembangkan oleh guru cenderung bersifat teks book oriented. Faktanya penyebab rendahnya hasil belajar IPS di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan, Artinya, pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang menarik, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran masih belum dapat menghasilkan motivasi belajar yang optimal.

Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting, mulai dari mempersiapkan bahan ajar, menyediakannya, dan mengatur seluruh kegiatan belajar mengajar dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. 1 Nilai Ulangan Harian Siswa Pelajaran IPS Siswa kelas V di UPT SD Negeri 065013 Medan Selayang

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase %
	≥ 75	20	40%
75	≤ 75	19	60%
	Jumlah	39	100%

Pola pembelajaran seperti ini membuat siswa bosan. Hal ini juga membuat pembelajaran menjadi kurang populer bagi sebagian siswa. IPS terkesan kurang menarik karena cakupannya yang luas dan memerlukan banyak hafalan. Kelas IPS dianggap oleh siswa sebagai kelas yang monoton dan bervariasi, situasi ini diperburuk oleh guru yang mengajar terlalu teori.

Selain itu, pelajaran IPS juga membosankan sehingga membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam belajar. Ketika siswa merasa bosan, mereka lebih memilih melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menyenangkan, seperti mengobrol dengan teman atau mengembangkan imajinasinya sendiri. Hal seperti itu akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran juga hasil belajar menjadi kurang memuaskan.

BAHAN DAN METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan Vb UPT SD Negeri 065013 Medan yang terdiri dari dua kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yang berjumlah 39 siswa yaitu

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu 20 siswa kelas Va yang mendapat pembelajaran menggunakan kooperatif Make a Match model pembelajaran seperti pada kelas eksperimen,
2. Kelas Vb sebanyak 19 orang sebagai kelas kontrol yang pembelajarannya sesuai model pembelajaran tradisional.

Metode penelitian kuantitatif atau kuasi eksperimen adalah metode yang merupakan bagian dari metode penelitian kuantitatif dan mempunyai ciri khas yaitu adanya kelompok kontrol. Penelitian eksperimen semu adalah metode yang tidak memungkinkan peneliti memiliki kendali penuh terhadap variabel atau kondisi eksperimen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil dua sampel secara acak yaitu Kelas kelas Va sebagai kelas eksperimen dan sebagai kelas Vb Kontrol. Pada kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran Make a match. Sampel yang digunakan pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 20

orang. Pada kelas kontrol yaitu sebanyak 19 orang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model make a match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi “Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda V UPT SD Negeri 065013 Medan. Tahun Pelajaran 2023/2024. Peneliti berkonsultasi dengan pihak sekolah sebelum melakukan penelitian dan mendapat izin dari kepala sekolah untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Setelah kepala sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah UPT SD Negeri 065013 Medan, peneliti menanyakan kepada kelas V yang berjumlah 39 siswa, soal pre-test untuk menilai pengalaman awal siswa sebelum materi diajarkan. diberikan tes pada kelas ini. Kemudian dilakukan analisis data terhadap data yang diperoleh yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Setelah melakukan analisis pretest, peneliti menentukan kelas mana yang termasuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan perlakuan yang berbeda.

Hasil analisis, diputuskan pemilihan kelas secara acak, dengan 19 orang dari kelas VB sebagai kelas kontrol dan 20 orang dari kelas VA sebagai kelas eksperimen. Selain itu, Kelas V B dimaksudkan sebagai kelas kontrol yang diajarkan tanpa model Pembelajaran Make-A-Match, dan Kelas VB dimaksudkan sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran Make-A-Match.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda menggunakan model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Untuk hasil pre test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

a). Pre Test

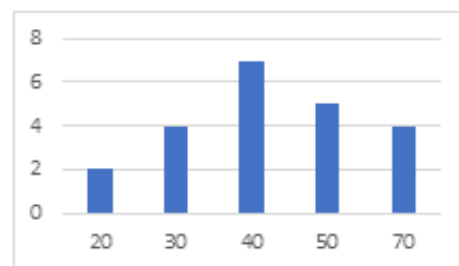
Hasil Pre test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa pada materi alat indra manusia, serta mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antara kelompok sampel. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata rata pre test di kelas Va dan kelas Vb yaitu:

1).Distribusi dan hasil pre test kelas Va terdapat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi dan hasil pre test kelas Va

No	Xi	Fi
1.	20	2
2.	30	4
3.	40	7
4.	50	5
5.	70	4
Σ		20

Dari tabel diatas dapat disajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.1 menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu yang tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh siswa, dapat dilihat dari diagram tes awal kelas Va pada diagram berikut:



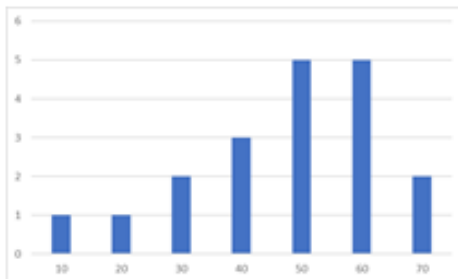
Gambar 4.1 Diagram Nilai Pre Test Kelas Va

2). Distribusi frekuensi hasil pre test Vb

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi hasil pre test kelas Vb

No	Xi	Fi
1.	20	2
2.	30	4
3.	40	7
4.	50	5
5.	70	4
Σ		20

Dari tabel diatas dapat disajikan data yang telah disusun dalam distribusi frekuensi relatif pada tabel 4.2 menjadi diagram batang, sumbu mendatar untuk menyatakan nilai siswa dan sumbu yang tegak untuk menyatakan frekuensi nilai yang diperoleh siswa, dapat dilihat dari diagram tes awal kelas Vb pada diagram berikut :



Gambar 4.2 Diagram Nilai Pre Test Kelas Vb

Data pretest memberikan gambaran hasil belajar sebelum siswa mendapat perlakuan atau materi pembelajaran.

Gambaran data hasil pretes kelas Va dan kelas Vb disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Nilai Rata Rata Kelas Va dan Kelas Vb

	Kelas Va	Kelas Vb
Jumlah Sampel	20	19
Rata – Rata	45,00	47,36

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat rata-rata nilai prestasi belajar siswa pada tes pertama untuk kelas eksperimen adalah $Va = 45,00$ dari 20 siswa dan untuk kelas $Vb = 47,36$ dari 19 siswa. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa kedua kelas tersebut setara.

b). Post Test

Post-test dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan tugas siswa terkait materi indera manusia serta mengetahui kesetaraan hasil belajar siswa antar kelompok sampel setelah dilakukan perlakuan dengan media pembelajaran audiovisual dan metode pembelajaran tradisional.

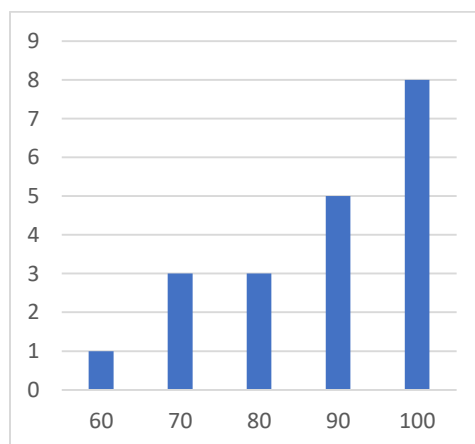
Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kedua kelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Post Test Pada Kelas Va

No	X_i	F_i
1.	60	1
2.	70	3
3.	80	3
4.	90	5
5.	100	8
Σ		20

Untuk memperjelas sebaran data post test di kelas eksperimen berikut dapat disajikan diagram batang kelas Va

a) Gambar Diagram Post Test Kelas Va

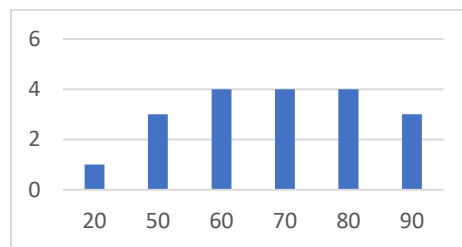


Gambar 4.3 Diagram *Post Test* Kelas Va

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Nilai Post Test Pada Kelas Vb

No	Xi	Fi
1.	20	1
2.	50	3
3.	60	4
4.	70	4
5.	80	4
6.	90	3
Σ		19

b). Gambar Diagram *Post Test* Kelas Vb



4.4 Gambar Diagram *Post Test* Kelas Vb

Tabel 4.6 Deskripsi Nilai Rata Rata *Post Test* Berdasarkan Kelas Va dan Vb

	Kelas Va	Kelas Vb
Jumlah Sampel	20	19
Rata-Rata	88,00	67,38

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan rata rata nilai hasil belajar siswa kelas Va (kelas eksperimen) dari 20 siswa sebesar 88,00 sedangkan kelas Vb (kelas kontrol) dari 19 siswa 67,38.

4.2. Pengujian Persyaratan Analisis

4.2.1 Uji Normalitas

a. Data Pre Test

Hasil uji normalitas untuk nilai Pre Test pada kelas Va dan Vb terlihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

<u>Kelas</u>	<u>L_{Hitung}</u>	<u>L_{Tabel}</u>	<u>Tafsiran</u>
<u>Kelas Va</u>	-0,06159	0,190	Normal
<u>Kelas Vb</u>	-0,04471	0,195	Normal

Dari perhitungan untuk *pre test* pada kelas Va, uji normalitas distribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (L) hitung = -0,06159 Lilifors (L) tabel = 0,190 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre test* pada kelas Va berdistribusi normal.

Dari perhitungan untuk *pre test* pada kelas Vb, uji normalitas distribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (L) hitung = - 0,04471 Lilifors (L) tabel = 0,195 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre test* pada kelas Vb berdistribusi normal.

a. Data Post Test

Hasil uji normalitas untuk nilai *Pre Test* pada kelas Va dan Vb terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Post Test

<u>Kelas</u>	<u>L_{Hitung}</u>	<u>L_{Tabel}</u>	<u>Tafsiran</u>
<u>Kelas Va</u>	-0,0411	0,190	Normal
<u>Kelas Vb</u>	-0,052	0,195	Normal



Dari perhitungan untuk *pre-test* pada kelas Va, uji normalitas distribusi frekuensi diperoleh harga Lilifors (L) hitung = -0,0411 Lilifors (L) tabel = -0,052 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 20. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* pada kelas Va berdistribusi normal. Dari perhitungan untuk *pre test* pada kelas Vb , uji normalitas distribussi frekuensi diperoleh harga Lilifors (L) hitung = - 0,052 Lilifors (L) tabel = 0,195 dengan taraf kepercayaan 95% pada dk = 19. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* pada kelas Vb berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Homogenitas

1. Uji Homogemitas Data *Pre Test*

Setelah melakukan uji normalitas terhadap data, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi yang tersebar, yaitu apakah data mempunyai varian yang sama atau berbeda. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Data *Pre Test*

Data	Kelas	N	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	Va	20	247,36	0,79	2,27	F _{hitung} < F _{tabel} artinya data tersebut Homogen
<i>Pre-Test</i>	Vb	19	228,65	1,35	2,27	F _{hitung} < F _{tabel} artinya data tersebut Homogen

Uji homogenitas pada kelas Va dan Vb diperoleh $F_{hitung} = 0,79$ dan $F_{tabel} = 2,27$ dengan kepercayaan 95% dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n_2 - 1$ maka hasil menggunakan program di Ms Excel yang di $F_{tabel} = 2,27$ dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat di asumsikan bahwa data *pre-test* kelas Va dan kelas Vb berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

2. Uji Homogenitas Data *Post Test*

Setelah melakukan uji normalitas terhadap data, dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui populasi yang tersebar, yaitu apakah data mempunyai varians yang sama atau berbeda. Hasil perhitungan uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data *Post Test*

Data	Kelas	N	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Post-Test</i>	Va	20	164,21	0,79	2,27	$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua varians homogen
<i>Post-Test</i>	Vb	19	309,35	1,35	2,27	$F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya kedua varians homogen

Uji homogenitas pada kelas Va dan Vb diperoleh $F_{hitung} = 0,79$ dan $F_{tabel} = 2,27$ dengan kepercayaan 95% dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n_2 - 1$ maka hasil menggunakan program di Ms Excel yang di $F_{tabel} = 2,27$ dimana $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat di asumsikan bahwa data *post test* kelas Va dan kelas Vb berasal dari populasi dengan varians yang sama (homogen).

4.2.3. Pengujian Hipotesis

1) Uji Data *Pre Test*

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa data pre-test kedua sampel yaitu kelas Va dan kelas Vb berdistribusi normal dan seragam.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai mean yang sama dengan menguji perbedaan mean yang signifikan.

Hasil dari perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11 Uji t Data Pre-Test

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Va (Eksperimen)	1,68	-3,47	$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima tidak terdapat pengaruh penugasan pada kelas Va sebelum mendapatkan perlakuan.
Vb (Kontrol)	1,68	-3,47	$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima tidak terdapat pengaruh penugasan pada kelas Vb sebelum mendapatkan perlakuan.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.11, menggambarkan bahwa data nilai *post test* dari kelas Va dan Vb, didapat nilai t_{hitung} 1,68. nilai t_{tabel} sebesar -3,47. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan pada kelas Va dan kelas Vb setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang telah dilakukan sebelumnya di peroleh perbedaan antara nilai post test kelas Va sebesar 45,00 dan kelas Vb sebesar 47,36 Nilai *pre test* kelas Va lebih besar dibanding kelas Vb. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match*) relative lebih tinggi dibanding kelas dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional).

2) Uji t Data Post Test

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya, disimpulkan bahwa data post-test kedua sampel kelas Va dan kelas Vb mempunyai distribusi normal dan seragam. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji-t untuk mengetahui apakah kedua sampel mempunyai mean yang sama dengan menguji perbedaan mean yang signifikan. Hasil dari perhitungan Uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.12 Uji t Data Post Test

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Va (Eksperimen)	1,68	4,72	$t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas Va menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> dan Vb menggunakan metode pembelajaran konvensional.
Vb (Kontrol)	1,68	4,72	$t_{hitung} > t_{tabel}$. H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh sebab itu ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS kelas Va menggunakan model pembelajaran <i>make a match</i> dan Vb menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uji t pada tabel 4.12, menggambarkan bahwa data nilai *post test* dari kelas Va dan Vb, didapat nilai t_{hitung} 1,68. nilai t_{tabel} sebesar 4,72. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga ada pengaruh yang signifikan pada kelas Va dan kelas Vb setelah diberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dan kelas kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t yang telah dilakukan sebelumnya di peroleh perbedaan antara nilai *post test* kelas Va sebesar 88 dan kelas Vb sebesar 67,38. Nilai *post test* kelas Va lebih besar dibanding kelas Vb. Jadi, dapat disimpulkan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen (kelas yang menggunakan model pembelajaran *make a match*) relative lebih tinggi dibanding kelas dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode konvensional).

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match terhadap hasil belajar di kelas V UPT SD Negeri 065013 Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match pada materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai 45,00 kelas Va dan 47,36 kelas Vb.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa menggunakan media pembelajaran pada materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda Mekanannya di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai 67,38.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Make a Match dengan tanpa menggunakan model pembelajaran pada materi Perjuangan Pada Masa Penjajahan Belanda di kelas V UPT SD Negeri 065013 Medan Tahun Pelajaran 2022/2023 memperoleh nilai 88,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Wakhidin. (2020 : 23). *Dalam Buku Per panduan Model Pembelajaran Make a Match: Pengertian Make a Match*. Indramayu. 2020.
- Anggarawati. 2014. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Media Kartu Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS SD*. Vol: 2 No. 1 Tahun 2014. Jurnal Pendidikan. Diakses pada 22 Januari 2017 pukul 17.18 WIB. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2146>
- Bloom. 2022. *Dalam Buku Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Eksresi Manusia* : Herneta Fatriani.
- Dewi Kd. Meta, dkk. 2015. *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS*. Vol: 2 No. 2 Tahun 2015. Jurnal Pendidikan. Diakses 17 September 2017 Pukul 07.26 WIB. <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/7667>
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar*. Yogyakarta : Deepublish.
- Huda, M. 2013. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*.



-
- Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce, Burce dan Weill, Marsha. 2014. *Models of Teaching* dalam Huda.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Model Pembelajaran Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Deepublish.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Malawi, Indullah dan Ani Kadarti. 2017. *Pembelajaran Tematik – Konsep dan Aplikasi. Magetan* : AE Grafika.
- Rusman. 2017. *Pengertian Belajar dan Pembelajaran: Hasil Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Sapriya, 2014. *Buku Perpaduan Model Pembelajaran Make a Match*. 2020. Indramayu.
- Sudjana. 2022. *Buku Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two StayTwo Stay* : Heryanto.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta Ar-ruzzMedia.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Yuliantini, dkk. 2017. *Pengaruh Make A Match Berbantuan Kartu Teka-Teki Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. Vol: 5 No. 2 Tahun 2017. Jurnal Pendidikan. Diakses 29 November 2016 Pukul 10.32 WIB.*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view>